BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran merupakan kegiatan esensial yang perlu dilaksanakan pada peserta didik, sebab di dalamnya terdapat proses mentransfer ilmu pengetahuan dari pendidik ke peserta didik (Febriani et al., 2022). Proses pembelajaran tidak hanya sebatas penyampaian materi, tetapi juga melibatkan interaksi aktif antara pendidik dan peserta didik yang memanfaatkan berbagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal di lingkungan belajar (Pratama & Miftakhul, 2025). Interaksi tersebut bertujuan untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran adalah ketersediaan sumber belajar yang memadai. Sumber belajar yang digunakan harus mampu membantu peserta didik dalam memahami konsep secara menyeluruh. Selain itu, sumber belajar juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemilihan dan penggunaan sumber belajar menjadi hal sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu sumber belajar yang paling sering digunakan di sekolah adalah buku teks. Oleh karena itu, kualitas buku menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran.

Buku teks merupakan salah satu sumber belajar utama yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Mahulae (2023), buku teks merupakan materi atau sumber yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan informasi, konsep, dan pengetahuan kepada peserta didik. Buku teks tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, buku teks digunakan untuk menyajikan materi, contoh, serta latihan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Oleh karena itu, isi buku teks harus disusun secara sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Buku teks yang baik salah satunya yakni harus mampu menarik

minat dan memberikan motivasi peserta didik (Alwi et al., 2023). Selain itu, buku teks juga perlu memberikan variasi kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Dengan demikian, buku teks memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Peranan buku teks bagi peserta didik adalah sebagai suatu media untuk belajar, sedangkan bagi guru yaitu sebagai salah satu bahan ajar yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran (Nurhasanah et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa buku teks tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi sebagai komponen utama dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran matematika, buku teks juga memiliki peran yang lebih kompleks karena matematika menuntut kemampuan berpikir nalar, logis, sistematis dan berpikir kritis (Sulistiani, 2023). Matematika tidak hanya berkaitan dengan perhitungan, tetapi juga dengan kemampuan memahami konsep dan memecahkan masalah. Oleh karena itu, buku teks matematika seharusnya tidak hanya menyajikan materi yang bersifat prosedural, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Buku teks yang baik idealnya memuat variasi tingkat kognitif mulai dari mengingat hingga mencipta. Hal ini penting agar peserta didik tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga mampu menerapkan dan mengembangkan pengetahuan yang dimiliki. Sejalan dengan hal tersebut, Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan pemecahan masalah (Muharrom, 2023). Kurikulum ini menuntut peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, buku teks harus mampu mendukung implementasi kurikulum yang diterapkan.

Salah satu teori yang dapat digunakan untuk menganalisis kualitas buku teks adalah Taksonomi Bloom. Taksonomi Bloom ini mengelompokkan kemampuan kognitif ke dalam enam tingkatan, yaitu: 1) mengingat *(remembering)*; 2) memahami *(understanding)*; 3) menerapkan *(applying)*; 4) menganalisis *(analyzing)*; 5) mengevaluasi *(evaluating)*; 6) mencipta *(creating)* (Wahyuningtyas et al., 2022). Tingkatan tersebut menggambarkan

proses berpikir dari yang paling sederhana hingga yang paling kompleks. Dalam pembelajaran matematika, keenam tingkatan tersebut seharusnya dapat terakomodasi dalam materi, contoh, maupun latihan soal. Namun dalam datanya, tidak semua buku teks menyajikan tingkat kognitif secara seimbang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa buku teks didominasi oleh tingkat kognitif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa buku teks belum sepenuhnya mendukung pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, analisis tingkat kognitif pada buku teks menjadi penting untuk dilakukan. Analisis ini dapat memberikan gambaran mengenai kualitas isi buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian, menunjukkan bahwa buku teks matematika sekolah dasar masih didominasi oleh kemampuan berpikir tingkat rendah. Penelitian yang dilakukan oleh Nursyifa et al., (2020); Saputra et al., (2022); dan Mizaniya, (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar soal dan materi berada pada level mengingat dan memahami. Sementara itu, tingkat kognitif seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta masih sangat terbatas. Kondisi ini menunjukkan bahwa buku teks belum sepenuhnya mampu memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Dominasi soal pada tingkat kognitif rendah menyebabkan peserta didik lebih terbiasa mengerjakan soal-soal rutin yang bersifat prosedural. Akibatnya, peserta didik mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada soal yang membutuhkan penalaran dan pemecahan masalah. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik belum berkembang secara optimal. Selain itu, keterbatasan variasi tingkat kognitif dalam buku teks juga berdampak pada kurangnya kesempatan peserta didik untuk mengasah kemampuan berpikir tingkat tinggi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tuntutan pembelajaran yang mengarah pada pengembangan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian lebih lanjut untuk menganalisis tingkat kognitif dalam buku teks yang digunakan dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Permasalahan tersebut menunjukkan pentingnya untuk melakukan analisis terhadap buku teks yang digunakan dalam pembelajaran. Buku teks seharusnya mampu menjadi saran untuk mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik secara bertahap dan berkelanjutan. Namun, jika buku teks masih didominasi oleh tingkat kognitif rendah, maka kemampuan berpikir peserta didik akan sulit berkembang. Hal ini tentu bertentangan dengan tuntutan pembelajaran abad 21 yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Hajaroh 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengevaluasi isi buku teks secara lebih mendalam. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menganalisis tingkat kognitif dalam buku teks tersebut. Hasil analisis ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan bahan ajar yang lebih berkualitas. Selain itu, hasil penelitian juga dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan buku teks. Dengan demikian, analisis buku teks memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki urgensi yang tinggi untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat permasalahan terkait dominasi kemampuan berpikir tingkat rendah dalam buku pelajaran matematika sekolah dasar. Meskipun telah banyak penelitian menganalisis tingkat kognitif, penelitian ini memiliki kebaruan karena berfokus pada buku matematika kelas V terbitan Kemendikbud yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. Buku tersebut merupakan salah satu sumber belajar utama yang digunakan secar luas di sekolah dasar. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana buku tersebut telah memenuhi tuntutan kurikulum. Analisis ini dilakukan berdasarkan Taksonomi Bloom terevisi untuk melihat distribusi tingkat kognitif dalam materi, contoh, dan latihan soal. Hasil penelitian ini diharapkan dapar memberikan gambaran yang jelas mengenai kualitas buku teks yang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar yang lebih baik. Dengan mempertimbangkan urgensi tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti akan membahas dan mengangkatnya sebagai penelitian

dengan judul: ”**Analisis Tingkatan Kognitif Pada Buku Matematika Kelas V Berdasarkan Teori Taksonomi Bloom”.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terjadi di lapangan sebagai berikut:

1. Belum diketahui kesesuaian buku matematika kelas V SD terbitah Kemendikbud dalam mengakomodasi tingkatan kognitif peserta didik berdasarkan teori Taksonomi Bloom.
2. Buku teks yang digunakan dalam pembelajaran matematika belum sepenuhnya mendukung kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS).
3. Perlunya kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) ditanamkan pada anak jenjang Sekolah Dasar.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah Analisis Tingkatan Kognitif Pada Buku Matematika Kelas V berdasarkan teori Taksonomi Bloom (Penelitian Kualitatif *Content Analysis* pada Buku Matematika Kelas V terbitan Kemendikbud).

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka batas penelitian sesuai dengan fokus kajian yang akan diteliti, yaitu:

1. Analisis yang dilakukan hanya pada buku matematika kelas V Sekolah Dasar terbitan Kemendikbud.
2. Fokus analisis terletak pada materi, contoh soal, dan latihan soal pada buku matematika kelas V Sekolah Dasar pada buku matematika terbitan Kemendikbud.
3. Fokus analisis buku matematika ini adalah pada tingkatan kognitif berdasarkan Taksonomi Bloom.
4. Penelitian ini dilakukan melalui dokumen analisis, bukan observasi kegiatan pembelajaran dikelas.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut dapat diajukan rumusan masalah yaitu, tingkatan kognitif apa saja yang terdapat pada buku matematika kelas V berdasarkan Taksonomi Bloom (C1-C6)?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mendeskripsikan tingkatan kognitif pada buku matematika kelas V SD jika dianalisis berdasarkan Taksonomi Bloom (C1-C6).

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat teoritis dari penelitian ini ialah hasil analisis tingkat kognitif pada buku teks matematika kelas V dapat menambah wawasan di bidang pendidikan khsusunya tentang bahan ajar. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memberikan inspirasi untuk melakukan penelitian serupa maupun berbeda yang berangkat dari hasil penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat memperoleh pembelajaran secara optimal dengan menggunakan buku teks dalam kegiatan belajar mengajar dan diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam menggunakan buku teks saat kegiatan belajar mengajar.

   a. Bagi Guru

      Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru, khususnya guru SD dalam menggunakan bahan ajar pada proses pembelajaran. Guru dapat memindai kekurangan dan kelebihan serta menyiapkan pembelajaran dengan berdasarkan pada kekurangan dan kelebihan buku teks tersebut.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi bahan diskusi pada musyawarah guru dalam upaya perbaikan dan peningkatan kompetensi pedagogik guru.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemanfaatan sumber belajar secara maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.